

KEMAMPUAN MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XI IPA DAN IPS SMA NEGERI 09 KOTA BENGKULU

Febri Narapadia, Didi Yulistio, dan Suhartono

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fkip Universitas Bengkulu
Febrinarapadia15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini semua siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu yang berjumlah 196 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau *sampel acak* sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu 49 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Kemampuan menyimak kritis pidato ini di nilai dari 9 indikator, yaitu menentukan masalah, bahasa yang tidak lazim, kekeliruan atau penyebutan kata yang salah, menentukan fakta dan opini, kebiasaan-kebiasaan ujaran, menentukan masalah yang masih bersifat praduga, menentukan informasi baru dan tambahan, menentukan pokok permasalahan, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, statistik sederhana dengan menghitung rata-rata atau *mean*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu adalah 58,08 dengan kategori (*cukup*). Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan lagi dan bersemangat lagi dalam proses pembelajaran menyimak kritis. Bagi guru, hendaknya lebih menekankan mengenai pembelajaran menyimak kritis siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Menyimak, Kritis, Dengan, Media, Audio, Visual.

Abstract

The purpose of this study to determine the ability of critical listening to the audio-visual media in class XI IPA and IPS SMAN 09 Kota Bengkulu. This research uses descriptive method with quantitative approach. The population of this research is all class XI IPA and IPS SMAN 09 Kota Bengkulu, amounting to 196 students, while the sample in this study using the technique of random sampling or random sample of 25% of the total population, which is 49 students. Data collection techniques using test techniques. Listening skills critical speech on the value of the 9 indicators, which determine the problem, a language which is not uncommon, mistakes or mention of the word wrong, determine facts and opinions, habits of speech, define the problem still presumption, defining new information and additional, determine the subject matter, and making inferences. Data analysis techniques used in this study, namely, simple statistics to

calculate the average or mean. These results indicate that the average critical listening skills with audio-visual media in class XI IPA and IPS SMAN 09 Bengkulu City is 58.08 by category (enough). For students, should further enhance and vibrant again in the learning process of critical listening. For teachers, it should be stressed about student learning critical listening.

Keywords: Ability, Listening, Critical, By, Media, Audio Visual.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Menyimak kritis perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa mampu berpikir secara kritis untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar. Perlunya menyimak kritis ini juga untuk meneliti letak kekurangan, kekeliruan, ketidaktepatan ujaran pembicara. Pada observasi sementara permasalahan yang terjadi pada siswa adalah masih adanya nilai yang kurang dalam pembelajaran menyimak, masih kurangnya motivasi dalam pembelajaran menyimak serta masih adanya siswa yang belum fokus saat kegiatan pembelajaran menyimak berlangsung. Hal ini yang menyebabkan hasil dari pembelajaran menyimak di sekolah kurang optimal serta banyaknya nilai siswa yang masih rendah dalam pembelajaran menyimak. Kondisi siswa pada saat ini dalam menyimak telah dilakukan atau telah diajarkan oleh guru di sekolah pada semester 1 di kelas XI dan siswa telah mempelajari tentang menyimak kritis yaitu menyimak teks pidato.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa SMA Negeri 09 Kota Bengkulu dalam pembelajaran menyimak kritis. Penelitian ini juga ingin

mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyimak kritis, karena adanya nilai yang masih kurang dan siswa masih belum semuanya fokus pada bahan simakan. Namun, dengan menggunakan media audio visual siswa senang dalam proses pembelajaran. Pentingnya menyimak kritis di dalam pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran mendengarkan tidak hanya menulis dan membaca saja. Penelitian ini penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak, adanya nilai yang masih kurang, dan belum fokusnya siswa pada saat pembelajaran menyimak berlangsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman kemampuan menyimak kritis dengan menggunakan media audio visual pada siswa didalam pembelajaran menyimak kritis.

Yulistio (2001:1) menyimak adalah bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting fungsinya dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi tanpa adanya keterampilan menyimak seperti halnya orang yang berbicara sendiri tanpa adanya pendengar. Mengapa demikian? Sebab, berkomunikasi yang identik dengan berbahasa merupakan proses *pindah-tuang* informasi antara dua orang atau lebih dalam suatu peristiwa komunikasi. Berkomunikasi yang berhasil tidak lain dari kegiatan berbahasa yang komunikatif, yakni apabila terdapat dua faktor penting dalam komunikasi ada didalamnya. Kedua, faktor

tersebut, yaitu pembicara dan pendengar atau penyimak.

Tarigan (2001:20) menyimak sebagai proses mendengarkan dengan penuh pemahaman harus dihubungkan dengan makna. Lebih lanjut ditegaskan, menyimak merupakan proses mendapatkan informasi melalui bahasa lisan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan informasi mendengarkan bunyi bahasa lisan dengan pemahaman, perhatian, berupa isi dan makna baik makna tersurat maupun tersirat.

Tujuan menyimak adalah untuk menangkap informasi sekaligus membedakan arti dalam artian menyimak tidak sekedar mendengarkan, tetapi lebih dari itu yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Tujuan menyimak dibagi menjadi dua bagian, yaitu: cakrawala berfikir) untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Menyimak juga untuk maksud menghibur diri biasanya berkaitan dengan "kelelahan atau rasa cemas". Hal ini dilakukan penyimak sebagai pencarian kompensasi atau pengalihan perhatian untuk menyegarkan pikiran dan kepercayaan diri kembali. Kegiatan menyimak mengakibatkan penyimak dapat juga berbuat seperti halnya seorang pembicara yang baru saja didengarkan ide-idenya. Hal ini tentu memerlukan latihan yang banyak. Dengan menyimak pembicara secara baik dan terpilih diharapkan dapat memperbaiki kemampuan berbicara si penyimak itu sendiri.

Menurut Hunt (dalam Tarigan, 2008:59) ada empat fungsi utama menyimak, yaitu:Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, agar dapat memberikan response yang tepat. Tarigan (1986) menyatakan bahwa

kemampuan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan a-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Nunan (1995:17) menyatakan, kemampuan menyimak merupakan suatu proses menangkap makna pesan dari teks yang didengarkan. Sebagai suatu proses berbahasa, maka menyimak memerlukan pola analisis dan cara tertentu untuk mencapai perolehannya. Jadi, kemampuan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami atau mendapatkan informasi pesan berupa isi dan makna. Sebagai suatu proses berbahasa maka menangkap makna pesan dari teks yang didengarkan.

Aryani (2016:35) media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan ke dua. Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain rekaman video siaran berita di televisi. Selain itu, film dokumenter mengenai peristiwa juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Dawson (dalam Tarigan, 1986:29) menyimak kritis (*critical listening*), adalah sejenis kegiatan menyimak, yang didalamnya sudah terlihat kurangnya (atau tiadanya) keaslian, ataupun kehadiran prasangka serta ketidak telitian yang akan diamati, seorang menyimak yang terkecuali bila dia dapat menyimak secara obyektif dan dapat menghargai suatu tuntunan yang menagih

emosi ataupun suatu disertasi yang menuntut perasaan dan muncul dengan suatu kesimpulan yang faktual serta yang dapat dipertahankan.

Hunt (dalam Saddhono dan Slamet: 2014:36) menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang benar dan baik dari ujaran seseorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal. Pada umumnya, menyimak kritis lebih cenderung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, ketidaktepatan ujaran seseorang pembicara. Hendaknya disadari bahwa ada situasi khusus yang menuntut untuk menyimak kritis, antara lain: pidato-pidato politik, pidato-pidato filosofis, dan kata-kata memikat dari tukang obral.

Menyimak kritis siswa akan melakukannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang objektif. Maka dari itu, siswa harus fokus karena akan mencari kesalahan atau butir-butir kata yang baik dan benar dalam ujaran seorang pembicara dengan alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk betul-betul memahami untuk memperoleh informasi dan isi dari ujaran yang didengarnya.

Menyimak kritis perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa mampu berpikir secara kritis untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar. Perlunya menyimak kritis ini juga untuk meneliti letak kekurangan, kekeliruan, ketidaktepatan ujaran pembicara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kaitannya dengan judul penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui kegiatan tes kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual. Setelah itu siswa mengerjakan soal tes dari bahan yang telah disimak, berdasarkan indikator kemampuan menyimak kritis

Data dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh siswa dalam tes kemampuan menyimak kritis adalah 2.846 dengan rata-rata 58,08 dari 49 orang siswa kelas XI IPA dan IPS SMA negeri 09 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengukur rata-rata kemampuan menyimak kritis siswa dengan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

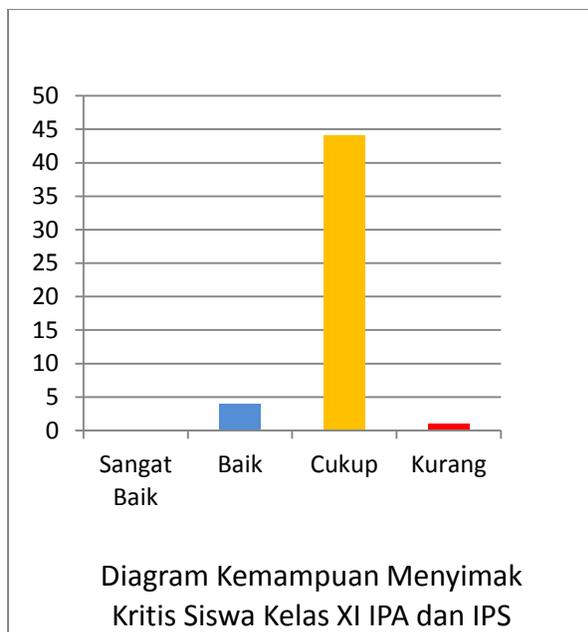
\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai data

N = Jumlah seluruh frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyimak kritis dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS dari 49 siswa ada 4 orang siswa mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 72, 74, 76, dan 77 dengan kategori "baik", 44 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori "cukup", dan satu orang siswa mendapatkan nilai 37 dengan kategori "kurang". Dari hasil penelitian kemampuan menyimak kritis gabungan siswa kelas XI IPA dan IPS dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Berdasarkan diagram di atas, kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPA dan IPS dapat dideskripsi “baik”, “cukup”, dan “kurang” siswa kelas XI IPA dan IPS deskripsi “baik” karena dapat menentukan dengan baik sesuai dengan bahan simakan, dan deskripsi “cukup” karena siswa proses dalam menyimak dan menjawab pertanyaan dari bahan simakan baik tetapi kurang terfokus pada bahan simakan. Siswa kelas XI IPA dan IPS yang mendapatkan nilai sangat baik tidak ada, sementara siswa yang mendapatkan nilai “baik” ada 4 orang siswa dengan pencapaian nilai 72, 74, 76, dan 77, kemudian siswa yang mendapatkan nilai “cukup” sebanyak 44 siswa dan terakhir siswa yang mendapatkan nilai “kurang” ada satu orang siswa dengan pencapaian nilai 37.

Jadi, secara umum rata-rata kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu adalah 58,08 dengan kategori “cukup” dari keseluruhan sampel yang diambil 49 siswa.

Data kemampuan menyimak kritis dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dari 25 siswa ada satu orang siswa mendapatkan skor

tertinggi dengan nilai 74 dengan kategori “baik”, 22 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori “cukup”, dan ada satu orang siswa yang mendapatkan kategori “kurang” dengan nilai 37, maka dari penjelasan tabel di atas kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPA dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Berdasarkan diagram di atas, kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPA dapat dideskripsikan “baik”, “cukup”, dan “kurang” siswa kelas XI IPA deskripsi “baik” karena dapat menentukan dengan baik sesuai dengan bahan simakan, deskripsi “cukup” karena siswa proses dalam menyimak dan menjawab pertanyaan dari bahan simakan baik tetapi kurang terfokus pada bahan simakan, sedangkan deskripsi “kurang” karena siswa kurang baik dalam menjawab pertanyaan dari bahan simakan dan kurang terfokus pada apa yang disimaknya.

Dari diagram di atas siswa kelas XI IPA yang mendapatkan nilai “sangat baik” 0, sementara siswa yang mendapatkan nilai “baik” ada satu orang dengan pencapaian nilai 74, kemudian siswa yang mendapatkan pencapaian nilai “cukup” sebanyak 23 orang

siswa, dan terakhir siswa yang mendapatkan nilai “kurang” ada dua orang siswa dengan pencapaian nilai 37. Maka dapat disimpulkan dari data tabel dan diagram batang di atas, secara khusus kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 09 Kota Bengkulu lebih banyak mendapatkan pencapaian nilai “cukup” dari 25 siswa, ada 22 siswa yang mendapatkan nilai “cukup” dengan pencapaian nilai 43, 45, 51, 59, 60, 65, 66, dan 70, 1 orang mendapatkan nilai “baik” dengan pencapaian nilai 74, dan terakhir ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai terendah nilai 44 dan 37.

Berdasarkan data di atas, kemampuan menyimak kritis dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI IPS dari 24 siswa ada 3 orang siswa mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 72, 74, dan 76 dengan kategori “baik”, 21 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori “cukup”. Maka dari penjelasan tabel di atas kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPS dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Berdasarkan diagram di atas, kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI

IPS dapat dideskripsikan “baik”, “cukup”, dan “kurang” siswa kelas XI IPS deskripsi “baik” karena dapat menentukan dengan baik sesuai dengan bahan simakan, dan deskripsi “cukup” karena siswa proses dalam menyimak dan menjawab pertanyaan dari bahan simakan baik tetapi kurang terfokus pada bahan simakan.

Dari diagram di atas siswa kelas XI IPS yang mendapatkan nilai sangat baik 0, kemudian siswa yang mendapatkan nilai “baik” ada 3 orang siswa dengan pencapaian nilai 72, 74, dan 76, sementara siswa yang mendapatkan nilai “cukup” sebanyak 22 siswa dengan pencapaian nilai 42, 45, 51, 53, 55, 60, 66, dan 69, terakhir siswa yang mendapatkan nilai kurang tidak ada.

Maka dapat disimpulkan dari data tabel dan diagram batang di atas, secara khusus kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu lebih banyak mendapatkan pencapaian nilai “cukup” dari 24 siswa, ada 21 siswa dengan pencapaian nilai 45, 46, 51, 53, 59, 60, 63, 64, 66, dan 69, 3 orang mendapatkan nilai “baik” dengan pencapaian nilai 74.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu sebagai berikut: (1) Baik terdapat pada indikator yang ke 6 yang memperhatikan kebiasaan ujaran-ujaran. Pada indikator ini siswa kelas XI IPA dan IPS mampu menjawab baik karena sesuai dengan pertanyaan yang disajikan dalam pidato, Cukup terdapat pada indikator 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10. Pada indikator ini siswa mencapai nilai cukup karena kategori cukup itu berhubungan dengan bahan simakan tetapi kurang terfokus pada simakan. Jadi ketika digabungkan antara siswa kelas XI IPA dan IPS indikator ke 6 lebih dominan dengan pencapaian nilai 72 yang mendapat deskripsi

“baik” dan indikator 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, mendapat deskripsi “cukup” dengan pencapaian nilai 42, 47, 48, 51, 53, 60, 62, 64, dan 67. Maka rata-rata kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS adalah 58,08 dengan kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil penelitian secara khusus jurusan IPA siswa kelas XI SMA Negeri 09 Kota Bengkulu, data kemampuan menyimak kritis dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dari 25 siswa ada satu orang siswa mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 74 dengan kategori “baik”, 22 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori “cukup”, dan ada satu orang siswa yang mendapatkan kategori “kurang” dengan nilai 37.

Berdasarkan hasil penelitian secara khusus jurusan IPS siswa kelas XI SMA Negeri 09 Kota Bengkulu, data kemampuan menyimak kritis dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI IPS dari 24 siswa ada 3 orang siswa mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 72, 74, dan 76 dengan kategori “baik”, 21 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori “cukup”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata 58,08.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara khusus, Kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 09 Kota Bengkulu dengan menggunakan media audio visual rata-ratanya 58,16 dengan kategori “cukup” sementara rincian indikator rata-rata

kemampuan menyimak kritis 56 dengan kategori “cukup”. Kemampuan menyimak kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu dengan menggunakan media audio visual rata-ratanya 58,00 dengan kategori “cukup” sementara rincian indikator rata-rata kemampuan menyimak kritis 57 dengan kategori “cukup”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan bagi sekolah, pihak sekolah hendaknya meningkatkan pemeliharaan dan penyediaan media yang lebih baik lagi sebagai penunjang untuk kegiatan pembelajaran menyimak yang lebih baik lagi kedepannya. Bagi guru, penerapan kegiatan pembelajaran menyimak kritis siswa membutuhkan kesiapan bagi pihak guru maupun siswa yang akan terlibat dalam proses pembelajaran menyimak kritis, agar dapat lebih meningkatkan lagi kualitas menyimak kritisnya. Bagi siswa, kegiatan pembelajaran menyimak bukan hal yang mudah dan juga tidak terlalu sulit, karena dengan menggunakan media maka proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan tidak terlalu monoton dan juga dengan media adalah bagian teknologi maka manfaatkan secara baik untuk perkembangan pendidikan bangsa yang lebih baik. Namun kembali lagi siswa perlu lebih teliti dan lebih cermat dalam proses pembelajaran menyimak kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Didit. 2016. "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2015/2016". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Bandar Lampung: UNILA.

- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, Bambang., & Jannah, Lina Miftahul. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddhono, Kundharu., & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulistio, Didi. 2001. *Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Lemlit Unib Press.